

SKRIPSI

IMPLEMENTASI PROGRAM KERJA SOCA (SUMEDANG ON CREATIVE OFART) DALAM RANGKA MENINGKATKAN KREATIVITAS, MOTIVASI, DAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA PADA BIDANG EKONOMI KREATIF DAN SENI BUDAYA DAERAH DINAS PARIWISATA, KEBUDAYAAN, KEMUDAAN DAN OLAHRAGA KABUPATEN SUMEDANG

Disusun oleh :

NAMA : NINING WIDIANINGSIH

NOMOR POKOK 1435222417

PROGRAM STUDI : ILMU ADMINISTRASI NEGARA

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Program
Sarjana (S-1)

STIA Sebelas April Sumedang



SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)

SEBELAS APRIL SUMEDANG

2021

**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)
SEBELAS APRIL SUMEDANG**

LEMBAR PERSETUJUAN

**SKRIPSI
PELAKSANAAN PROGRAM KERJA SOCA (SUMEDANG ON
CREATIVE OF ART) DALAM RANGKA MENINGKATKAN
KREATIVITAS, MOTIVASI DAN KUALITAS SUMBER DAYA
MANUSIA PADA BIDANG EKONOMI KREATIF DAN SENI BUDAYA
DAERAH DINAS PARIWISATA, KEBUDAYAAN, PEMUDA DAN
OLAHRAGA KABUPATEN SUMEDANG**

Diterima dan disetujui untuk dipertahankan
Pembimbing Skripsi

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Arip Rahman S., M.Si

NIDN. 04-1811-8402



Dadan Setia Nugraha, S.Sos., M.Si

NIDN. 04-1605-8703

Mengetahui,
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi
Sebelas April Sumedang



Rika Kusdinar, S.Sos., M.Si

NIDN. 04-3012-7102

**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)
SEBELAS APRIL SUMEDANG**

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : NINING WIDIANINGSIH
NOMOR POKOK : E.1435222417
JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI PROGRAM KERJA
SOCA (SUMEDANG ON CREATIVE
OFART) DALAM RANGKA
MENINGKATKAN KREATIVITAS,
MOTIVASI, DAN KUALITAS
SUMBER DAYA MANUSIA PADA
BIDANG EKONOMI KREATIF DAN
SENI BUDAYA DAERAH DINAS
PARIWISATA, KEBUDAYAAN,
KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
KABUPATEN SUMEDANG

Telah Mempertahankan Skripsi ini dihadapan Panitia Penguji Skripsi Sekolah
Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Sebelas April Sumedang

Hari : Sabtu
Tanggal : 14 Agustus 2021
Pukul : 08.00 WIB

TELAH DINYATAKAN LULUS

Panitia Penguji Skripsi:

Ketua Sidang	: Dadan Setia Nugraha, S.Sos., M.Si	(.....)
Sekretaris	: Lalas Sulastri, S.Sos., M.Si	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Arip Rahman Sudrajat, M.Si	(.....)
Pembimbing II	: Dadan Setia Nugraha, S.Sos., M.Si	(.....)

**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)
SEBELAS APRIL SUMEDANG**

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : NINING WIDIANINGSIH
NOMOR POKOK : E.1435222417
JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI PROGRAM KERJA
SOCA (SUMEDANG ON CREATIVE
OFART) DALAM RANGKA
MENINGKATKAN KREATIVITAS,
MOTIVASI, DAN KUALITAS
SUMBER DAYA MANUSIA PADA
BIDANG EKONOMI KREATIF DAN
SENI BUDAYA DAERAH DINAS
PARIWISATA, KEBUDAYAAN,
KEPEMUDAAN DAN OLAAHRAGA
KABUPATEN SUMEDANG

Telah Mempertahankan Skripsi ini dihadapan Panitia Penguji Skripsi Sekolah
Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Sebelas April Sumedang

Hari : Sabtu
Tanggal : 14 Agustus 2021
Pukul : 08.00 WIB

TELAH DINYATAKAN LULUS

Panitia Penguji Skripsi:

Penguji I : Deden Haria Garmana, S.IP., M.Si

(.....)

Penguji II : Dhesti Widya N. N, S.Sos., M.Si

(.....)

Penguji III : Hj. Fepy Febianti, S.Sos., M.I.Kom

(.....)

ABSTRAK

PELAKSANAAN PROGRAM KERJA SOCA (SUMEDANG ON CREATIVE OF ART) DALAM RANGKA MENINGKATKAN KREATIFITAS, MOTIVASI, DAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA PADA BIDANG EKONOMI KREATIF DAN SENI BUDAYA DAERAH DINAS PARIWISATA, KEBUDAYAAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN SUMEDANG

185 halaman, 5 bab, 65 tabel, 7 gambar, 27 lampiran, Daftar pustaka : 18 Buku, 3 Dokumen/Peraturan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Program Kerja SOCA di Kabupaten Sumedang, mengetahui faktor yang menghambat implementasi program kerja SOCA di Kabupaten Sumedang dan untuk mengetahui upaya dalam mengatasi hambatan Implementasi Program Kerja SOCA di Kabupaten Sumedang.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif (*naturalistic setting*) dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan studi lapangan yang meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan sample/informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu sebanyak 4 orang. Sedangkan prosedur pengolahan data digunakan analisis data model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil akhir penelitian ini menyimpulkan bahwa Implementasi Program Kerja SOCA (*Sumedang On Creative Of Art*) Dalam Rangka Meningkatkan Kreatifitas, Motivasi dan Kualitas SDM pada Bidang Ekonomi Kreatif dan Seni Budaya Daerah Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang telah berjalan dengan baik namun belum maksimal.

Saran untuk penelitian ini yaitu diperbaiki lagi data mengenai para pelaku seni, lebih meningkatkan sosialisasi dengan tetap menjaga protokol kesehatan, melakukan kerjasama dengan para komunitas seni, pemberian pengarahan tugas, dan melakukan pengawasan yang lebih ketat agar tujuan dari kebijakan dapat tercapai.

Kata kunci: Implementasi, Kebijakan, Program Kerja

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF THE SOCA (SUMEDANGG ON CREATIVE OF ART) WORK PROGRAM IN ORDER TO IMPROVE CREATIVITY, MOTIVATION, AND QUALITY OF HUMAN RESOURCES IN THE CREATIVE ECONOMY AND REGIONAL ARTS AND CULTURE FIELDS SUMEDANG DISTRICT TOURISM, CULTURE, YOUTH AND SPORTS OFFICE

185 Pages, 7 Pictures, 27 Attachment, References:18 Book, 3 Documents/Reglations

This study aims to determine the implementation of the SOCA work program in Sumedang district, to determine the factors that hinder the implementation of the SOCA work program in Sumedang district, and to determine efforts to overcome obstacles to the implementation of the SOCA work program in Sumedang district.

This research was conducted using qualitative methods (Naturalistic Setting) with a descriptive type. Data collection techniques are carried out through library research and field studies which include: observation, interviews, and documentation. The determination of the sample/informant in this study was carried out using purposive sampling, namely 4 people. While the data processing procedure used data analysis model of Miles and Huberman with the steps: data reduction, data presentation, and verification.

The finally results of the study conclude that the Implementation Of The Soca (Sumedangg On Creative Of Art) Work Program In Order To Improve Creativity, Motivation, And Quality Of Human Resources In The Creative Economy And Regional Arts And Culture Fields Sumedang District Tourism, Culture, Youth And Sports Office has been going well but not maximally.

Suggestions for this research are to improve data on art performers, further increase socialization while maintaining health protocols, collaborate with the arts community, provide direction and carry out stricter supervision so that the objectives of the policy can be achieved.

Keywords: implementation, policy, work program

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal penelitian dengan judul : “ IMPLEMENTASI PROGRAM KERJA SOCA (SUMEDANG ON CREATIVE OF ART) DALAM RANGKA MENINGKATKAN KREATIVITAS, MOTIVASI DAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA PADA BIDANG EKONOMI KREATIF DAN SENI BUDAYA DAERAH DINAS PARIWISATA, KEBUDAYAAN, KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA KABUPATEN SUMEDANG”.

Tak ada gading yang tak retak, begitulah adanya laporan proposal ini. Dalam penulisan laporan peneliti mendapatkan banyak hambatan, tetapi penulis juga banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara materil maupun spiritual yang sangat berarti untuk kami, oleh karena itu dengan ini penulis sampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Yth. Ibu Rika Kusdinar, S.Sos., M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Sebelas April Sumedang
2. Yth. Bapak Dadan Setia Nugraha, S.Sos., M.Si selaku Pembantu Ketua I dan Dosen Pembimbing II Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Negara (STIA) Sebelas April Sumedang
3. Yth. Bapak Shofwan Hendryawan, S.Pd., M.Pd selaku Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Negara (STIA) Sebelas April Sumedang
4. Yth. Ibu Irma Hermayanty, S.Pd., M.Si selaku Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Negara (STIA) Sebelas April Sumedang
5. Yth. Dr. Arip Rahman S., M.Si selaku Dosen Pembimbing I Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Negara (STIA) Sebelas April Sumedang
6. Yth. Bapak/Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Negara (STIA) Sebelas April Sumedang
7. Yth. Seluruh staf Tata Usaha Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Negara (STIA) Sebelas April Sumedang yang telah membantu penulisan selama penelitian
8. Yth. Bapak Hari Trisantosa selaku Kepala Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang

9. Yth. Seluruh pegawai Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang yang telah membantu peneliti selama penelitian
10. Rekan-rekan serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian, baik secara moril maupun materil.

Proposal ini tentunya masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis memohon kepada bapak/ibu dosen khususnya dan umumnya para pembaca barangkali menemukan kesalahan atau kekurangan dalam karya tulis ini baik dari tata bahasa maupun isinya harap memakluminya. Selain itu, penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun kepada semua pembaca demi lebih banyaknya karya tulis yang akan datang.

Akhir kata, penulis memanjatkan do'a kepada Allah SWT, semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi semua yang membaca, aamiin.

Sumedang, Agustus 2021

Penulis,

NINING WIDIANINGSIH

E.1435222417

DAFTAR ISI

Halaman

Judul	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	
A. Implementasi Program Kerja SOCA (<i>Sumedang On Creative Of Art</i>) Sebagai Kajian Administrasi Negara	10
1. Hakekat Administrasi Negara	10
2. Ruang Lingkup Administrasi Negara	11
3. Implementasi Program Kerja SOCA (<i>Sumedang On Creative Of Art</i>) Sebagai Kajian Administrasi Negara	12
B. Implementasi Program Kerja	14
1. Pengertian Implementasi	14
2. Model Implementasi	16
3. Ruang Lingkup Implementasi	20
4. Faktor Penghambat Implementasi	21
5. Upaya Untuk Mengatasi Hambatan Implementasi	22
6. Program Kerja	23
7. Tujuan Umum Program Kerja	23
8. Manfaat Program Kerja	24
9. Jenis-jenis Program Kerja	25
10. Tahapan Penyusunan Program Kerja	25
11. Program Kerja SOCA (<i>Sumedang On Creative Of Art</i>)	27

C. Kajian Penelitian Terdahulu	29
D. Kerangka Penelitian dan Kisi-kisi Instrumen Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Desain Penelitian.	37
B. Penentuan Sasaran dan Informan Penelitian	39
C. Teknik Pengumpulan Data	42
D. Prosedur Penelitian	42
1. Reduksi Data	43
2. Penyajian Data	44
3. Verifikasi dan Kesimpulan	44
E. Lokasi dan Jadwal Penelitian	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	48
1. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang.....	48
2. Sumberdaya Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang.....	55
3. Sarana dan Prasarana Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang.....	60
B. Implementasi Program Kerja SOCA (Sumedang On Creative Of Art) Dalam Rangka Meningkatkan Kreativitas, Motivasi, dan Kualitas Sumber Daya Manusia pada Bidang Ekonomi Kreatif dan Seni Budaya Daerah Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang.....	61
1. Komunikasi.....	64
2. Sumberdaya.....	75
3. Disposisi.....	86
4. Struktur Birokrasi.....	90
C. Hambatan Implementasi Pogram Kerja SOCA (Sumedang On Creative Of Art) Dalam Rangka Meningkatkan Kreatifitas, Motivasi, dan Kualitas SDM pada Bidang Ekonomi Kreatif dan eni Budaya Daerah Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabpuaten Sumedang.....	100
1. Ukuran dan Tujuan Kebijakan.....	101
2. Sumberdaya.....	109
3. Komunikasi Antar Organisasi.....	118
4. Karakteristik Agen Pelaksana.....	127
5. Disposisi Implementor.....	132
6. Lingkungan Kondisi Sosial, Ekonomi dan Politik.....	137

D. Upaya Mengatasi Hambatan dalam Implementasi Program Kerja SOCA (Sumedang On Creative Of Art) dalam Rangka Meningkatkan Kreativitas, Motivasi dan Kualitas SDM pada Bidang Ekonomi Kreatif dan Seni	
---	--

Budaya Daerah Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang.....	147
1. Ukuran dan Tujuan Kebijakan.....	147
2. Sumberdaya.....	155
3. Komunikasi Antar Organisasi.....	164
4. Karakteristik Agen Pelaksana.....	173
5. Disposisi Implementor.....	178
6. Lingkungan Kondisi Sosial, Ekonomi dan Politik.....	183
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	194
B. Saran.....	196
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
1.1	Kunjungan Wisatawan Kabupaten Sumedang Tahun 2020	4
2.1	Kajian Penelitian Terdahulu	31
2.2	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	35
3.1	Sasaran Penelitian	40
3.2	Informan Penelitian	41
3.3	Jadwal Penelitian	45
4.1	Jumlah Pegawai Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang Menurut Kelompok Umur.....	55
4.2	Jumlah Pegawai Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang Menurut Golongan.....	57
4.3	Jumlah Pegawai Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang Menurut Tingkat Pendidikan.....	58
4.4	Jumlah Aset Menurut Jenis pada Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang.....	60
4.5	Triangulasi Sumber Data: Bagaimana Bidang Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga dalam melakukan Komunikasi dengan Para Pelaku Seni.....	67
4.6	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data: Kejelasan Komunikasi Implementasi Program Kerja SOCA di Taman Hutan Raya Palasari Sumedang sudah berhasil di Implementasikan.....	68
4.7	Triangulasi Data : Bagaimana Bidang Ekonomi Kreatif dalam menjelaskan tujuan dari Program yang telah ditetapkan.....	71
4.8	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data: Bagaimana Sosialisasi Tujuan Program Kerja SOCA yang dilakukan Dinas kepada Para Pelaku Seni....	72

4.9 Kesimpulan Implementasi Program Kerja SOCA Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang dari Aspek Komunikasi	74
4.10 Triangulasi sumber data: Kepahaman Sumberdaya Manusia (Staff atau Pegawai) dalam memberikan mengimplementasikan Program Kerja SOCA...	76
4.11 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data: Pemahaman Sumberdaya Manusia (Staff atau Pegawai) dalam Mengimplementasikan Program Kerja SOCA	77
4.12 Triangulasi Sumber Data: Wewenang Program Kerja SOCA yang diberikan Dinas dalam Program Kerja SOCA	80
4.13 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data: Wewenang Program Kerja SOCA yang diberikan Dinas dalam Program Kerja SOCA sudah berhasil di Implementasikan	81
4.14 Triangulasi Sumber Data: Fasilitas yang disediakan untuk Para Pelaku Seni	83
4.15 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data: Fasilitas yang disediakan Dinas untuk Para Pelaku Seni.....	84
4.16 Kesimpulan Implementasi Program Kerja SOCA Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang dari Aspek Sumberdaya.....	85
4.17 Triangulasi Sumber Data: Bagaimana Pengaturan Birokrasi yang dilakukan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang	88
4.18 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data: Pengaturan Birokrasi pada Implementasi Program Kerja SOCA.....	89
4.19 Kesimpulan Implementasi Program Kerja SOCA Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang dari Aspek Disposisi.....	89
4.20 Triangulasi Sumber Data: Bagaimana Standar Operasional dalam Implementasi Program Kerja SOCA.....	92
4.21 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data: Standar Operasional Prosedur yang dilakukan Dinas pada Implementasi Program Kerja SOCA	93
4.22 Triangulasi Sumber Data: Jabatan Manajerial pada Pelaksanaan Implementasi Program Kerja SOCA.....	96

4.23 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data: Jabatan Manajerial dalam Pelaksanaan Implementasi Program Kerja SOCA	97
4.24 Kesimpulan Implementasi Program Kerja SOCA Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang dari Aspek Struktur Birokrasi.....	98
4.25 Triangulasi Sumber Data: Apa Yang Menjadi Hambatan Dari Isi Kebijakan Pada Pelaksanaan Implementasi Program Kerja SOCA	103
4.26 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data: Hambatan Isi Kebijakan Pelaksanaan Implementasi Program Kerja SOCA.....	104
4.27 Triangulasi Sumber Data: Hambatan Sasaran yang hendak dicapai dalam Implementasi Program Kerja SOCA.....	106
4.28 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data: Hambatan Sasaran yang hendak dicapai	107
4.29 Kesimpulan Implementasi Program Kerja SOCA Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang dari Aspek Ukuran dan Tujuan Kebijakan	108
4.30 Triangulasi Sumber Data: Hambatan Sumberdaya Manusia dalam Implementasi Program Kerja SOCA.....	111
4.31 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data: Hambatan Sumberdaya Manusia.....	112
4.32 Triangulasi Sumber Data: Hambatan Sumberdaya Finansial dalam Implementasi Program Kerja SOCA.....	115
4.33 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data: Hambatan yang timbul pada Sumberdaya Finansial dalam Implementasi Program Kerja SOCA	116
4.34 Kesimpulan Implementasi Program Kerja SOCA Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang dari Aspek Sumberdaya.....	118
4.35 Triangulasi Sumber Data: Hambatan Kerjasama Antar Organisasi dalam Implementasi Program Kerja SOCA.....	121
4.36 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data: Hambatan Kerjasama Antar Organisasi pada Implementasi Program Kerja SOCA	122

4.37 Triangulasi Sumber Data: Hambatan Koordinasi Antar Organisasi dalam Implementasi Program Kerja SOCA.....	124
4.38 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data: Hambatan Koordinasi Antar Organisasi dalam Implementasi Program Kerja SOCA.....	125
4.39 Kesimpulan Implementasi Program Kerja SOCA Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang dari Aspek Komunikasi Antar Organisasi.....	126
4.40 Triangulasi Sumber Data: Hambatan yang timbul pada Struktur Birokrasi dalam Implementasi Program Kerja SOCA.....	129
4.41 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data: Hambatan yang timbul pada Struktur Birokrasi dalam Implementasi Program Kerja SOCA.....	130
4.42 Kesimpulan Implementasi Program Kerja SOCA Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang dari Aspek Karakteristik Agen Pelaksana.....	131
4.43 Triangulasi Sumber Data: Hambatan hambatan yang timbul pada Respon Implementor dalam Implementasi Program Kerja SOCA.....	134
4.44 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data: Hambatan yang timbul pada Respon Implementor pada Implementasi Program Kerja SOCA.....	135
4.45 Kesimpulan Implementasi Program Kerja SOCA Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang dari Aspek Disposisi Implementor.....	136
4.46 Triangulasi Sumber Data: Hambatan yang timbul pada Karakteristik para Partisipan dalam Implementasi Program Kerja SOCA.....	139
4.47 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data: Hambatan Karakteristik para Partisipan.....	140
4.48 Triangulasi Sumber Data: Hambatan yang timbul dari Faktor Pendukung di Lingkungan Eksternal dalam Implementasi Program Kerja SOCA.....	143
4.49 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data: Hambatan Faktor Pendukung di Lingkungan Eksternal.....	144
4.50 Kesimpulan Implementasi Program Kerja SOCA Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang dari Aspek Lingkungan Kondisi Sosial, Ekonomi dan Politik.....	149

4.51 Triangulasi Sumber Data: Upaya Mengatasi Hambatan Isi Kebijakan dalam Implementasi Program Kerja SOCA.....	150
4.52 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data: Upaya Mengatasi Hambatan Isi Kebijakan pada Implementasi Program Kerja SOCA.....	153
4.53 Triangulasi Sumber Data: Upaya Mengatasi Hambatan pada Sasaran yang Hendak Dicapai dalam Implementasi Program Kerja SOCA	153
4.54 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data: Upaya Mengatasi Hambatan pada sasaran yang hendak dicapai dalam Implementasi Program Kerja SOCA	155
4.55 Kesimpulan Implementasi Program Kerja SOCA Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang dari Aspek Ukuran dan Tujuan Kebijakan.....	157
4.56 Triangulasi Sumber Data: Upaya Mengatasi Hambatan Sumberdaya Manusia dalam Implementasi Program Kerja SOCA.....	158
4.57 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data: Upaya Mengatasi Hambatan pada Sumberdaya Manusia dalam Implementasi Program Kerja SOCA	161
4.58 Triangulasi Sumber Data: Upaya Mengatasi Hambatan Sumberdaya Finansial dalam Implementasi Program Kerja SOCA.....	162
4.59 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data: Upaya Mengatasi Hambatan Sumberdaya Finansial pada Implementasi Program Kerja SOCA.....	163
4.60 Kesimpulan Implementasi Program Kerja SOCA Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang dari Aspek Sumberdaya.....	166
4.61 Triangulasi Sumber Data: Upaya Mengatasi Hambatan Komunikasi antar Organisasi dalam Implementasi Program Kerja SOCA.....	167
4.62 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data: Upaya Mengatasi Hambatan Komunikasi antar Organisasi pada Implementasi Program Kerja SOCA	170
4.63 Triangulasi Sumber Data: Upaya Mengatasi Hambatan Koordinasi antar Organisasi dalam Implementasi Program Kerja SOCA.....	171

4.64 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data: Upaya Mengatasi Hambatan Koordinasi antar Organisasi pada Implementasi Program Kerja SOCA.....	172
4.65 Kesimpulan Implementasi Program Kerja SOCA Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang dari Aspek Komunikasi Antar Organisasi.....	175
4.66 Triangulasi Sumber Data: Upaya Mengatasi Hambatan Struktur Birokrasi dalam Implementasi Program Kerja SOCA.....	176
4.67 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data: Upaya Mengatasi Hambatan Struktur Birokrasi pada Implementasi Program Kerja SOCA.....	177
4.68 Kesimpulan Implementasi Program Kerja SOCA Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang dari Aspek Karakteristik Agen Pelaksana.....	180
4.69 Triangulasi Sumber Data: Upaya Mengatasi Hambatan Respon Implementor dalam Implementasi Program Kerja SOCA.....	181
4.70 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data: Upaya Mengatasi Hambatan Respon Implementor pada Implementasi Program Kerja SOCA.....	182
4.71 Kesimpulan Implementasi Program Kerja SOCA Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang dari Aspek Disposisi Implementor.....	185
4.72 Triangulasi Sumber Data: Upaya Mengatasi Hambatan Karakteristik para Partisipan dalam Implementasi Program Kerja SOCA.....	186
4.73 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data: Upaya Mengatasi Hambatan Karakteristik para Partisipan pada Implementasi Program Kerja SOCA.....	189
4.74 Triangulasi Sumber Data: Upaya Mengatasi Hambatan dari Faktor Pendukung di Lingkungan Eksternal dalam Implementasi Program Kerja SOCA.....	190
4.75 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data: Upaya Mengatasi Hambatan Faktor Pendukung di Lingkungan Eksternal pada Implementasi Program Kerja SOCA.....	191

4.76 Kesimpulan Implementasi Program Kerja SOCA Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang dari Aspek Lingkungan Kondisi Sosial, Ekonomi dan Politik.....	192
---	-----



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran	34
3.1	Bagan Desain Penelitian	38
3.2	Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman	43
4.1	Struktur Organisasi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang.....	54
4.2	Jumlah Pegawai Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang Menurut Kelompok Umur.....	56
4.3	Jumlah Pegawai Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang Menurut Golongan.....	57
4.4	Jumlah Pegawai Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang Menurut Tingkat Pendidikan.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Sumedang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat dan berbatasan langsung dengan ibu kota provinsi, Bandung. Seperti halnya kabupaten lain, Kabupaten yang memiliki luas wilayah 153.124 ha dan jumlah penduduk hampir 1 juta jiwa, juga menyimpan cukup banyak potensi sumber daya alam. Terutama potensi di sektor pariwisata, makanan khas, kerajinan tradisional, disamping peternakan, kehutanan dan pertanian. Kabupaten Sumedang memiliki banyak potensi untuk menjadi daerah wisata. Karena dilihat dari kunjungan wisata lebih dari 1 juta orang.

Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah Raga Kabupaten Sumedang (DISPARBUDPORA) menguraikan kondisi saat ini Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah Raga serta Visi dan Misinya yang diharapkan memberikan arah yang tepat sehingga Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah Raga mampu memberikan kontribusi nyata yang signifikan dalam rangka mewujudkan Visi Pemerintah Kabupaten Sumedang yaitu terwujudnya masyarakat Sumedang Sejahtera, Agamis, Maju, Profesional, dan Kreatif (SIMPATI).

Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olah Raga (DISPARBUDPORA) Kabupaten Sumedang selaku yang bertugas mengelola

kepariwisataan di Kabupaten Sumedang. Menurut Ketua Seksi Objek dan Daya Tarik Wisata dalam pengembangan objek wisata di Kabupaten Sumedang masih terbatas di dalam anggaran. Hal ini karena dalam penyelenggaraan dinas terbagi sebanyak 4 bidang. Dengan keterbatasan anggaran ini pihak Dinas Pariwisata membuat kelompok prioritas objek wisata yang akan dikembangkan.

Dari tahun ke tahun, jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Sumedang mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun sebelumnya. Dalam musyawarah pertahun yang dilakukan DISPARBUDPORA untuk menentukan objek wisata yang menjadi kelompok prioritas untuk dikembangkan pihak dinas dibuat secara manual dengan memilih objek wisata hanya dengan menerka-nerka jika tempat wisata ini dikembangkan akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Salah satunya dengan kegiatan SOCA (*Sumedang on Creative of Art*).

SOCA (*Sumedang on Creative of Art*) merupakan salah satu program kerja yang diselenggarakan oleh bidang ekonomi kreatif DISPARBUDPORA Kabupaten Sumedang dalam rangka peningkatan kreatifitas, motivasi dan kualitas SDM dibidang ekonomi kreatif dan seni budaya daerah sehingga para pelaku subsektor Seni Rupa mempunyai daya saing yang lebih mumpuni di masa depan. Kegiatan melukis bersama ini diikuti oleh 30 orang pelukis yang tergabung dalam beberapa komunitas seni rupa Sumedang, dan juga diikuti oleh peserta difabel. SOCA dilaksanakan sebagai salah satu bentuk upaya pemerintah Kabupaten Sumedang untuk memberikan ruang berekspresi kepada para seniman seni rupa khususnya seni lukis terutama di kondisi situasi Pandemi Covid-19.

Pandemic Covid-19 berdampak pada semua aspek kehidupan, termasuk

sektor seni rupa. Para pelaku seni rupa terutama yang benar-benar menggantungkan hidupnya dari jasa bersenian sangat merasakan dampak dari Pandemi Covid-19. Disamping itu para seniman seni rupa di Kabupaten Sumedang belum sepenuhnya terfasilitasi untuk berkreasi dan berekspresi, sehingga memerlukan campur tangan pemerintah untuk memberikan ruang berekspresi. Maka dari permasalahan tersebut perlunya implementasi kebijakan dari pemerintah Kabupaten Sumedang.

Implementasi program merupakan aktivitas yang terlihat setelah dikeluarkan pengarahannya yang sah dari suatu kebijakan yang meliputi upaya mengelola *input* untuk menghasilkan *output* atau *outcomes* bagi masyarakat. Tahap implementasi program pada posisi yang berbeda, namun pada prinsipnya setiap program selalu ditindaklanjuti dengan implementasi kebijakan. Implementasi dianggap sebagai wujud utama dan tahap yang sangat menentukan dalam proses kebijakan. Bahwa tanpa implementasi yang efektif keputusan pembuat kebijakan suatu program tidak akan berhasil dilaksanakan.

Model implementasi kebijakan yang berspektif *top down* menamakan model implementasi kebijakan publiknya dengan *Direct and Indirect Impact on Implementation*. Dalam pendekatan teori ini terdapat empat variabel yang mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu kebijakan, yaitu : 1. Komunikasi; 2. Sumberdaya; 3. Disposisi; dan 4. Struktur birokrasi.

Dalam rangka mengupayakan keberhasilan kebijakan maka tantangan-tantangan tersebut harus dapat teratasi sedini mungkin. Pada suatu sisi lain bahwa untuk mencapai keberhasilannya ada banyak variabel yang mempengaruhi

implementasi kebijakan baik yang bersifat individual maupun kelompok atau institusi. Implementasi dari suatu program melibatkan upaya-upaya *policy maker* untuk mempengaruhi perilaku birokrat sebagai pelaksana agar bersedia memberikan pelayanan dan mengatur perilaku kelompok sasaran. Dalam berbagai sistem politik, kebijakan publik diimplementasikan oleh badan-badan pemerintah. Kompleksitas implementasi bukan saja ditunjukkan oleh banyaknya actor atau unit organisasi yang terlibat, tetapi juga dikarenakan proses implementasi dipengaruhi oleh berbagai variabel yang kompleks, baik variabel yang individual maupun variabel organisasional, dan masing-masing variabel pengaruh tersebut juga saling berinteraksi satu sama lain.

Tabel 1.1
Kunjungan Wisatawan Kabupaten Sumedang Tahun 2019

No	Objek Wisata	Bulan																								Jumlah		Jumlah	Ket
		Januari		Februari		Maret		April		Mei		Juni		Juli		Agustus		September		Oktober		Nopember		Desember					
		Asing	Lokal	Asing	Lokal	Asing	Lokal	Asing	Lokal	Asing	Lokal	Asing	Lokal	Asing	Lokal	Asing	Lokal	Asing	Lokal	Asing	Lokal	Asing	Lokal	Asing	Lokal	Asing	Lokal	Total	
1	Cipanas Sekarwangi	-	1565	-	1761	-	1761	-	1761	-	1565	-	1761	-	1956	-	1369	-	1288	-	1404	-	1474	-	1548	-	19213		
2	Cipanas Cileungsing	-	1419	-	1597	-	1597	-	1597	-	1419	-	1597	-	1774	-	1242	-	1035	-	1645	-	1727	-	1813	-	18462	18462	
3	Curug Sindulang	-	732	-	823	-	823	-	823	-	732	-	823	-	914	-	640	-	497	-	775	-	814	-	855	-	9251	9251	
4	Gunung Kuncie	1	886	-	997	-	997	-	997	-	887	-	997	-	1107	-	775	-	857	-	1005	-	1055	-	1108	1	11668	11669	
5	Makam Dayeuh Luhur	-	740	3	830	-	833	-	833	1	736	-	833	-	926	-	648	-	748	-	647	-	680	-	714	4	9168	9172	
6	Makam Gunung Lingga	-	675	-	759	-	759	-	759	-	675	-	759	-	843	-	590	-	475	-	772	-	810	-	851	-	8727	8727	
7	Makam Marongge	-	745	-	838	-	838	-	838	-	745	-	838	-	930	-	652	-	359	-	282	-	296	-	311	-	7672	7672	
8	Museum YPGU	-	1465	-	1255	9	1180	3	1002	-	886	-	998	-	1110	-	777	-	830	-	980	-	1029	-	1080	12	12592	12604	
9	Cadas Pangreren	-	610	-	687	-	687	-	687	-	610	-	687	-	762	-	539	-	393	-	485	-	510	-	535	-	7192	7192	
10	Kampung Toga	-	1032	-	1161	-	1161	-	1161	-	1032	-	1161	-	1290	-	903	-	997	-	728	-	764	-	803	-	12193	12193	
11	Curug Cigorobog	-	1006	-	1132	-	1132	-	1132	-	1006	-	1132	-	1258	-	881	-	652	-	781	-	820	-	861	-	11793	11793	
12	Curug Cipongkor	-	662	-	746	-	746	-	746	-	662	-	746	-	829	-	580	-	448	-	344	-	361	-	379	-	7249	7249	
13	Desa Wisata Rancakalong	-	836	-	940	-	940	-	940	-	836	-	940	-	1045	-	732	-	883	-	890	-	933	-	981	-	10896	10896	
14	Cibingbin	-	890	-	1001	-	1001	-	1001	-	890	-	1001	-	1113	-	780	-	999	-	907	-	953	-	1000	-	11536	11536	
15	BGG Golf & Resort	42	1156	31	1329	19	1316	24	1298	46	1165	29	1308	27	1443	20	1026	25	1240	32	1418	43	1489	31	1563	369	15751	16120	
16	Saung Budaya Sumedang	-	782	-	880	-	880	-	880	-	782	-	880	-	978	-	684	-	497	-	613	-	644	-	676	-	9176	9176	
17	Rumahnya Adat Pasir Biru	-	375	-	422	-	422	-	422	-	375	-	422	-	468	-	327	-	277	-	281	-	295	-	305	-	4391	4391	
18	Makam Cut Nyak Dhien	-	653	1	734	-	736	-	733	-	653	-	736	-	817	-	572	-	621	-	773	-	811	-	852	1	8691	8692	
19	Makam Pasarean Gede	-	597	-	671	-	671	-	671	-	597	-	671	-	745	-	522	-	398	-	601	-	632	-	653	-	7429	7429	
20	Parakan Kondang	-	604	-	680	-	680	-	680	-	604	-	680	-	756	-	529	-	662	-	282	-	296	-	311	-	6764	6764	
21	Cipadayanung	-	498	-	561	-	561	-	561	-	498	-	561	-	623	-	436	-	283	-	192	-	202	-	212	-	5190	5190	
22	Cipanteunseun	-	335	-	187	-	240	-	276	-	285	-	1124	-	828	-	373	-	380	-	810	-	311	-	301	-	5450	5450	
23	Panguguguan	-	604	-	680	-	680	-	680	-	609	-	680	-	756	-	529	-	411	-	528	-	554	-	582	-	7293	7293	
24	Toga Puri	-	435	-	490	-	490	-	490	-	435	-	490	-	543	-	381	-	294	-	400	-	420	-	441	-	5309	5309	
25	Patambon	-	452	-	507	-	507	-	507	-	452	-	507	-	564	-	396	-	549	-	653	-	686	-	720	-	6500	6500	
26	Cigumentong	-	300	-	338	-	338	-	338	-	300	-	338	-	375	-	262	-	177	-	400	-	420	-	441	-	4027	4027	
27	Gunung Geulis	-	194	-	219	-	219	-	219	-	194	-	219	-	243	-	171	-	144	-	277	-	291	-	306	-	2696	2696	
28	Kampung Karuhun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	524	-	658	-	691	-	725	-	2598	2598		
29	Kampung Ciharang	-	11679	-	2395	2	6056	-	8731	-	19027	-	17638	-	40925	2	13341	-	14244	-	10988	-	7048	-	18310	4	170382	170386	
30	Tanjung Duriat	-	6148	-	1424	-	1251	-	9108	-	2984	-	18353	-	11720	-	5963	-	2716	-	1863	-	1418	-	5285	-	68233	68233	
31	Puncak Damar	-	2139	-	752	-	642	-	914	-	810	-	1664	-	1344	-	503	-	503	-	392	-	284	-	643	-	10590	10590	
Jumlah		43	40214	35	26796	30	30144	27	40785	47	42451	29	60544	27	78985	22	37123	25	34383	32	32774	43	28718	31	45165	391	498082		498473
Total			40257		26831		30174		40812		42498		60573		79012		37145		34408		32806		28761		45196		498473		

Sumber : Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kab. Sumedang, 2019

Berdasarkan hasil observasi awal dan data kunjungan wisatawan tahun 2020 yang dilakukan peneliti, ternyata diketahui bahwa kunjungan wisatawan Kabupaten Sumedang tidak optimal dikarenakan implementasi kebijakan yang berakibat pada pelaksanaan program kerja SOCA (*Sumedang on Creative of Art*) dalam rangka meningkatkan kreatifitas, motivasi, dan kualitas SDM pada Bidang Ekonomi Kreatif dan Seni Budaya Daerah Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kab. Sumedang belum berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini dapat dilihat dari indikasi-indikasi sebagai berikut.

1. Kurang tepatnya sasaran komunikasi yang diberikan. Hal tersebut dapat terlihat dari para pembuat kebijakan yang tidak konsisten dalam melaksanakan kebijakan yang akan diterapkan dalam masyarakat, sehingga masyarakat tidak mengetahui dampak dari kebijakan tersebut apabila tidak dilaksanakan. Hal ini ditegaskan oleh Kasi Bidang Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang.
2. Kurang memadainya sumber daya manusia atau tidak kompeten. Hal ini terlihat dari ketidak mampuan sumber daya manusia yang diperlukan (kompten dan kapabel) dalam mengimplementasikan kebijakan atau melaksanakan tugas yang diinginkan oleh kebijakan itu sendiri. Hal ini ditegaskan oleh Kepala Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang.
3. Tidak optimalnya personil pelaksana kebijakan. Hal ini akan berakibat pada timbulnya hambatan-hambatan yang nyata apabila kesalahan dalam pengangkatan personil karena tidak memiliki dedikasi pada kebijakan yang

telah ditetapkan sehingga mempengaruhi terhadap hasil dari program tersebut.

4. Kelemahan dalam struktur birokrasi. Kebijakan yang begitu kompleks menuntut adanya kerjasama banyak orang, ketika struktur birokrasi tidak kondusif pada kebijakan yang tersedia, maka hal ini akan menyebabkan sumber daya-sumber daya menjadi tidak efektif dan menghambat jalannya kebijakan. Hal ini ditegaskan oleh Kepala Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang.

Berdasarkan uraian fenomena permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Program Kerja SOCA (*Sumedang on Creative of Art*) dalam Rangka Meningkatkan Kreatifitas, Motivasi, dan Kualitas SDM pada Bidang Ekonomi Kreatif dan Seni Budaya Daerah Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kab. Sumedang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut dan agar penelitian yang dilakukan lebih fokus, permasalahan yang dijadikan fokus oleh peneliti dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program kerja SOCA (*Sumedang on Creative of Art*) dalam rangka meningkatkan kreatifitas, motivasi, dan kualitas SDM pada Bidang Ekonomi Kreatif dan Seni Budaya Daerah Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Keemudaan dan Olahraga Kab. Sumedang?

2. Faktor-faktor apakah yang menghambat implementasi program kerja SOCA (*Sumedang on Creative of Art*) dalam rangka meningkatkan kreatifitas, motivasi, dan kualitas SDM pada Bidang Ekonomi Kreatif dan Seni Budaya Daerah Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kab. Sumedang?
3. Upaya apa saja untuk menangani hambatan implementasi program kerja SOCA (*Sumedang on Creative of Art*) dalam rangka meningkatkan kreatifitas, motivasi, dan kualitas SDM pada Bidang Ekonomi Kreatif dan Seni Budaya Daerah Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kab. Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi program kerja SOCA (*Sumedang on Creative of Art*) dalam rangka meningkatkan kreatifitas, motivasi, dan kualitas SDM pada Bidang Ekonomi Kreatif dan Seni Budaya Daerah Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kab. Sumedang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat implementasi program kerja SOCA (*Sumedang on Creative of Art*) dalam rangka meningkatkan kreatifitas, motivasi, dan kualitas SDM pada Bidang Ekonomi Kreatif dan Seni Budaya Daerah Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kab. Sumedang.

3. Untuk mengetahui upaya apa saja cara menangani hambatan implementasi program kerja SOCA (*Sumedang on Creative of Art*) dalam rangka meningkatkan kreatifitas, motivasi, dan kualitas SDM pada Bidang Ekonomi Kreatif dan Seni Budaya Daerah Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kab. Sumedang.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat memenuhi kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis;

Secara teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah (kontribusi) bagi pengembangan konsep-konsep dan teori-teori Ilmu Administrasi Negara dan Manajemen Pemerintahan yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam hal implementasi program kerja SOCA (*Sumedang on Creative of Art*) dalam rangka meningkatkan kreatifitas, motivasi, dan kualitas SDM, memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu administrasi negara, memberikan tambahan informasi kepada peneliti di bidang ilmu administrasi khususnya implementasi program kerja SOCA (*Sumedang on Creative of Art*) dalam rangka meningkatkan kreatifitas, motivasi, dan kualitas SDM.

2. Kegunaan praktis;

Dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Sebelas April Sumedang, khususnya yang berkaitan

dengan implementasi program kerja SOCA (*Sumedang on Creative of Art*) dalam rangka meningkatkan kreatifitas, motivasi, dan kualitas SDM, sebagai bahan masukan bagi Bidang Ekonomi Kreatif dan Seni Budaya Daerah Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kab. Sumedang, khususnya yang berkaitan dengan implementasi program kerja SOCA (*Sumedang on Creative of Art*) dalam rangka meningkatkan kreatifitas, motivasi, dan kualitas SDM, sebagai bahan pengetahuan yang didapat peneliti selama kuliah dengan kenyataan praktis di lapangan, dan sebagai bahan referensi pelengkap penelitian berupa sumbangan pemikiran bagi peneliti lain mengenai implementasi program kerja SOCA (*Sumedang on Creative of Art*) dalam rangka meningkatkan kreatifitas, motivasi, dan kualitas SDM.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Implementasi Program Kerja SOCA (Sumedang On Creative Of Art) Sebagai Kajian Administrasi Negara

1. Hakekat Administrasi Negara

Administrasi dapat dibedakan dalam dua golongan, yaitu administrasi swasta atau niaga dan administrasi negara. Menurut Handyaningrat (2008:3) bahwa:

Administrasi swasta/niaga (*private/businnes administration*) yaitu proses/usaha/kegiatan-kegiatan yang dilakukan dibidang swasta/niaga. Dalam bidang administrasi niaga dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan dari pada organisasi-organisasi niaga dalam usahanya mencapai tujuan yaitu mencari keuntungan (*profit making*).

Administrasi negara (*public administration*) menurut Handyaningrat (2008: 3) yaitu: “kegiatan/proses/usaha di bidang kenegaraan”.

Iskandar (2005: 18) mengemukakan pengertian administrasi negara yaitu:

Suatu organisasi dan manajemen manusia dalam pemerintahan guna mencapai tujuan-tujuannya yang telah ditetapkan selain itu, administrasi negara merupakan suatu senidan ilmu tentang manajemen yang dipergunakan untuk mengatur urusan-urusan negara.

Administrasi negara menurut Pfiffner dan Presthus (Handyaningrat, 2008: 3) yaitu: “suatu proses yang berhubungan dengan pelaksanaan negara”. Sedangkan, Mintorogo (2000: 65) menyatakan bahwa: “administrasi negara berdasarkan tujuan dan sifat kerjasama yang pada prinsipnya untuk memberikan pelayanan”.

Administrasi negara erat kaitannya dengan perumusan kebijakan, menurut White (Mintorogo, 2000: 65) menyatakan bahwa: “administrasi negara terdiri dari semua kegiatan dengan bermaksud untuk menunaikan dan melaksanakan kebijakan negara”.

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa administrasi negara merupakan proses kerjasama sekelompok orang untuk mempermudah pelaksanaan tugas kelompok sehingga tujuan dapat tercapai.

2. Ruang Lingkup Administrasi Negara

Dalam administrasi negara perlu kita ketahui ada batasan yang perlu kita pahami sehingga administrasi tersebut menjadi suatu kesatuan yang saling melengkapi.

Menurut Lembaga Administrasi Negara (2003: 10) yang menjadi pokok-pokok kajian ruang lingkup administrasi negara yaitu sebagai berikut:

1. **Tata Nilai**
Melandasi dan mengarahkan berkembangnya kerjasama rakyat bangsa dalam bernegara meliputi landasan filsafah, cita-cita dan tujuan bernegara, serta etika dan cara-cara mencapai tujuan tersebut.
2. **Organisasi Pemerintahan Negara**
Tatanan organisasi aparatur pemerintahan negara yang berada di wilayah pemerintahan negara yang sering disebut birokrasi pemerintahan.
3. **Manajemen Pemerintahan Negara**
Kegiatan pengelolaan pelaksanaan tugas pemerintahan umum dan pembangunan dalam berbagai bidang kehidupan dan wilayah pemerintah dan merupakan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen pemerintahan dan umumnya.
4. **Sumber Daya Aparatur Negara**
Sumber daya manusia sebagai unsur dominan dalam penyelenggaraan tugas pemerintahan negara, pengelolaan dan pembinaan mendapatkan perhatian dalam keseluruhan aspek dan dimensinya.
5. **Sistem dan Proses Kebijakan Negara**

Sebagai sistem penyelenggaraan kebijakan negara, peran administrasi negara dalam pengelolaan kebijakan pemerintah negara mencakup hal-hal yang berkenaan dengan fungsi dan proses pelaksanaan berbagai kebijakan negara untuk menangani atau mengatasi berbagai persoalan lingkungan administrasi negara.

6. Posisi, Kondisi dan Peran Masyarakat Bangsa dalam Bernegara
Negara eksis pada suatu wilayah karena adanya kesepakatan masyarakat bangsa yang hidup pada wilayah tersebut. Negara didirikan oleh rakyat untuk mencapai tujuan bersama, karena itulah mereka pemilik kedaulatan negara.
7. Hukum Administrasi Negara
Hal ini menjadi dimensi hukum yang bertalian dengan pengaturan sistem dan proses penyelenggaraan negara, termasuk mengenai eksistensi, tugas, fungsi lembaga-lembaga pemerintahan negara saling berhubungan satu sama lain dan karya masing-masing lembaga serta tata cara menghasilkannya.

Dari beberapa ruang lingkup administrasi negara di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam suatu negara ada beberapa hal yang harus kita perhatikan seperti bagaimana kultur bangsa, partisipasi masyarakat, hukum dan juga proses kebijakannya sehingga semua itu bias saling melengkapi.

4. Implementasi Program Kerja SOCA (Sumedang On Creative Of Art) sebagai Kajian Administrasi Negara

Pada hakikatnya keberhasilan di dalam sebuah kebijakan penting untuk merencanakan kebijakan dengan baik, begitu juga dengan pengimplementasiannya haruslah berjalan dengan efektif dan efisien sehingga akan tepat sasaran dan tepat tujuan.

Didalam ilmu administrasi negara, memiliki ruang lingkup dimana salah satunya yaitu sistem dan proses kebijakan. Sistem dan proses kebijakan dimulai dari merumuskan masalah, prioritas masalah menentukan kebijakan yang pada akhirnya yaitu suatu pelaksanaan kebijakan itu sendiri.

Van Horn dan Van Meter (Syafri dan Setyoko, 2008: 16) mengartikan implementasi kebijakan sebagai:

Those action by public and private individual (or groups) that are directed at the achievement of objectives set forth in prior policy decisions. (tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individual atau kelompok pemerintah dan swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang ditetapkan dalam keputusan kebijakan sebelumnya).

Pada pemahaman paradigm ilmu kebijakan publik menurut Henry (Syafri dan Setyoko, 2010: 3) mengemukakannya sebagai berikut:

Memposisikan salah satu paradigma ilmu negara yaitu pada paradigma ketiga (1950-1970) bahwa ilmu kebijakan publik sebagai ilmu politik. Bahwa fase paradigma ini menetapkan kembali hubungan konseptual antara keduanya.

Menurut White dalam bukunya *Introduction to the Study of Public Administration* (Syafri dan Setyoko, 2008: 5), mengemukakan mengenai administrasi publik sebagai berikut:

Public administration consist of all those operations having for their purpose the fulfillment or enforcement of public policy. (administrasi publik terdiri dari kegiatan-kegiatan guna mencapai suatu tujuan atau untuk melaksanakan kebijakan publik).

Implementasi program sendiri merupakan bagaimana melaksanakan suatu program atau kebijakan guna tepat sasaran dan tujuan.

Dari uraian di atas dapat diperoleh suatu gambaran bahwa, implementasi program merupakan proses kegiatan administrasi negara yang dilakukan setelah kebijakan ditetapkan/disetujui. Implementasi program mengandung logika yang top-down, maksudnya menurunkan/menafsirkan alternatif-alternatif yang masih abstrak atau makro menjadi alternatif yang bersifat kongkrit atau makro.

Program kerja SOCA itu sendiri merupakan suatu kegiatan yang meliputi kebijakan dari pemerintah pusat yang dibawah oleh pemerintah daerah yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, motivasi dan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sangat berkesinambungan dengan administrasi negara karena dalam melaksanakan program kerja SOCA diperlukan pengelolaan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan oleh aparatur negara yang berkewajiban mengurus suatu negara mulai dari masyarakat, infrastruktur sampai hubungan ke negara lain.

B. Implementasi Program Kerja

1. Pengertian Implementasi

Secara etimologis pengertian implementasi menurut kamus Webster yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab (2004: 64) adalah konsep implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar Webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu)

Implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.

Menurut Solichin Abdul Wahab dalam bukunya yang berjudul Analisis Kebijakan dari Formulasi Keimplementasi Kebijaksanaan Negara (Wahab, 2001: 65) mengemukakan pendapatnya mengenai pelaksanaan atau implementasi sebagai berikut:

Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Menurut Hanifah Harsono dalam bukunya yang berjudul Implementasi Kebijakan dan Politik, (Harsono, 2002: 67) mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut:

Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.

✿ Pengertian implementasi yang dikemukakan oleh Hanifah Harsono, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah suatu kebijakan dalam penyelesaian keputusan demi tercapainya tujuan yang baik dengan bergantung bagaimana implementasi yang berjalan dengan baik dalam melaksanakan proses penyempurnaan akhir. Oleh karena itu suatu implementasi baik diharapkan dalam setiap program untuk terciptanya tujuan yang diharapkan.

Sedangkan menurut Majone dan Wildavsky (Nurdin dan Usman, 2004: 70) mengemukakan implementasi sebagai evaluasi. Majone dan Wildavsky

mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan.

Berdasarkan pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang dan berkepentingan, baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan yang telah ditetapkan.

2. Model Implementasi

Untuk mengkaji suatu model implementasi guna menyederhanakan konsep implementasi diperlukan model implementasi. Terdapat banyak model implementasi yang dapat digunakan untuk menganalisis sebuah implementasi, diantaranya model implementasi yang dikemukakan oleh George Edward III.

George Edward (Widodo, 2011: 96-110) ,melihat implementasi kebijakan sebagai suatu proses yang dinamis,dimana terdapat banyak faktor yang saling berinteraksi dan mempengaruhi implementasi kebijakan. Faktor-faktor tersebut perlu di tampilkan guna mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap implementasi sebagai berikut:

a. Faktor Komunikasi (*Communication*)

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan. Sementara itu, komunikasi kebijakan berarti merupakan

proses penyampaian informasi kebijakan dari pembuat kebijakan (*policy makers*) kepada pelaksana kebijakan (*policy implementors*)

Widodo kemudian menambahkan bahwa informasi perlu disampaikan kepada pelaku kebijakan agar pelaku kebijakan dapat memahami apa yang menjadi isi, tujuan, arah, kelompok sasaran (*target group*) kebijakan, sehingga pelaku kebijakan dapat mempersiapkan hal-hal apa saja yang berhubungan dengan pelaksanaan kebijakan, agar proses implementasi kebijakan bisa berjalan dengan efektif serta sesuai dengan tujuan kebijakan itu sendiri.

Komunikasi dalam implementasi kebijakan mencakup beberapa dimensi penting yaitu transformasi informasi (*transmisi*), kejelasan informasi (*clarity*) dan konsistensi informasi (*consistency*). Dimensi informasi menghendaki agar informasi tidak hanya disampaikan kepada pelaksana kebijakan tetapi juga kepada kelompok sasaran dan pihak yang terkait.

Dimensi kejelasan menghendaki agar informasi yang jelas dan mudah dipahami, serta itu untuk menghindari kesalahan interpretasi dari pelaksana kebijakan, kelompok sasaran maupun pihak yang terkait dalam implementasi kebijakan. Sedangkan dimensi konsistensi menghendaki agar informasi yang disampaikan harus konsisten sehingga tidak menimbulkan kebingungan pelaksana kebijakan, kelompok sasaran maupun pihak terkait.

b. Sumber Daya (*Resources*)

Sumber daya memiliki peran penting dalam implementasi kebijakan, ini diartikan bahwa bagaimanapun jelas dan konsistensinya ketentuan-ketentuan

dan aturan-aturan serta bagaimanapun akuratnya penyampaian ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan tersebut jika para pelaksana kebijakan yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan kurang mempunyai sumber daya untuk melaksanakan kebijakan secara efektif maka implementasi tersebut tidak akan efektif.

Sumber daya disini berkaitan dengan segala sumber yang dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan implementasi kebijakan. sumber daya ini mencakup

1) Sumber Daya Manusia (*Staff*)

Implementasi kebijakan tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dari sumber daya manusia yang cukup kualitas dan kuantitasnya. Kualitas sumber daya manusia berkaitan dengan keterampilan, dedikasi, profesionalitas, dan kompetensi dibidangnya, sedangkan kualitas berkaitan dengan jumlah sumber daya manusia apakah sudah cukup untuk melingkupi seluruh kelompok sasaran. Sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi, sebab tanpa sumber daya manusia yang mempunyai kehandalan, implementasi kebijakan dapat berjalan lambat.

2) Anggaran (*Budgetary*)

Dalam implementasi kebijakan, anggaran berkaitan dengan kecukupan modal atau investasi atas suatu program atau kebijakan untuk menjamin terlaksananya kebijakan tersebut, sebab tanpa dukungan anggaran yang memadai, kebijakan tidak akan berjalan dengan efektif dalam mencapai tujuan dan sasaran.

3) Fasilitas (*Facility*)

Fasilitas atau sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam implementasi kebijakan. Pengadaan fasilitas yang layak, seperti gedung, tanah dan peralatan dan perkantoran akan menunjang dalam keberhasilan implementasi suatu program atau kebijakan.

4) Informasi dan Kewenangan (*Information and Authority*)

Informasi juga menjadi faktor penting dalam implementasi kebijakan, terutama informasi yang relevan dan cukup terkait bagaimana mengimplementasikan suatu kebijakan. Sementara wewenang berperan penting terutama untuk meyakinkan dan menjamin bahwa kebijakan yang dilaksanakan sesuai dengan yang dikehendaki.

c. Disposisi (*Disposition*)

Kecenderungan perilaku atau karakteristik dari pelaksanaan kebijakan berperan penting untuk mewujudkan implementasi kebijakan yang sesuai dengan tujuan atau sasaran. Karakter penting yang harus dimiliki oleh pelaksana kebijakan misalnya kejujuran dan komitmen yang tinggi. Kejujuran mengarahkan implementor untuk tetap berada dalam asasi program yang telah digariskan sedangkan komitmen yang tinggi dari pelaksana kebijakan akan membuat mereka selalu antusias dalam melaksanakan tugas, wewenang, fungsi, dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Sikap dari pelaksanaan kebijakan akan sangat berpengaruh dalam implementasi kebijakan. Apabila implementor memiliki sikap yang baik maka dia akan dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan, sebaliknya apabila sikapnya tidak mendukung maka implementasi tidak akan terlaksana dengan baik.

d. Struktur Birokrasi

Struktur organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Aspek struktur organisasi ini meliputi dua hal yaitu mekanisme dan struktur birokrasi itu sendiri. Aspek pertama adalah mekanisme, dalam implementasi kebijakan biasanya sudah dibuat *standart operation procedur* (SOP). SOP menjadi pedoman bagi setiap implementator dalam bertindak agar dalam pelaksanaan kebijakan tidak melenceng dari tujuan dan sasaran kebijakan. Aspek kedua adalah struktur birokrasi, struktur birokrasi yang terlalu panjang dan

terpragmentasi akan cenderung melemahkan pengawasan dan menyebabkan prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks yang selanjutnya akan menyebabkan aktivitas orrganisasi menjadi tidak fleksibel.

3. Ruang Lingkup Implementasi

Menurut Syafri dan Setyoko (2008: 15) mengemukakan mengenai ruang lingkup implementasi sebagai berikut:

Kebijakan publik sekarang sekurang-kurangnya mengandung tiga komponen dasar, yaitu: (1) tujuan yang hendak dicapai, (2) sasaran yang spesifikasi, dan (3) cara mencapai sasaran tersebut. Cara mencapai sasaran inilah yang sering disebut juga dengan implementasi, yang biasanya diterjemahkan ke dalam program-program aksi dan proyek. Aktivitas implementasi ini biasanya terkandung di dalamnya: siapa pelaksananya, besar dana dan sumbernya, siapa kelompok sasarannya, bagaimana manajemen program atau proyeknya, dan bagaimana keberhasilan atau kinerja program diukur. Secara singkat implementasi program merupakan cara agar sebuah program dapat mencapai tujuannya. Oleh karenanya implementasi program sebenarnya adalah tindakan (action) intervensi itu sendiri.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup implementasi program sangatlah penting, yaitu sejauh mana program tersebut dapat dilaksanakan dengan baik mengingat hal tersebut untuk kesejahteraan negara dan bangsanya. Ruang lingkup implementasi program sendiri terdiri dari tujuan yang dilaksanakan program tersebut haruslah jelas, sasaran yang dituju juga harus tepat dan juga cara agar program tersebut mencapai kepada sasaran haruslah dapat dipahami oleh pelaksana lainnya.

4. Faktor Penghambat Implementasi

Faktor penghambat implementasi menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2015: 86) sekaligus menjadi dimensi dari penelitian sebagai berikut:

1. Kualitas kebijakan. Kualitas disini menyangkut banyak hal, seperti: kejelasan tujuan, kejelasan implementator atau penanggung jawab implementasi dan lainnya.
2. Kecukupan input kebijakan. Suatu kebijakan atau program tidak akan dapat mencapai tujuan atau sasaran tanpa dukungan anggaran yang memadai. Dengan demikian, besarnya anggaran juga dapat dipakai sebagai *proxy* untuk melihat seberapa besar komitmen pemerintah terhadap kebijakan tersebut.
3. Ketepatan instrument. Ketepatan instrument yang di pakai untuk mencapai tujuan kebijakan (pelayanan, subsidi, hibah dan lainnya).
4. Kapasitas implementor. Kapasitas implementor seperti struktur organisasi, dukungan SDM, koordinasi, pengawasan dan sebagainya. Struktur organisasi yang terlalu hirarkis tentu akan menghambat implementasi.
5. Karakteristik dan dukungan kelompok sasaran. Karakteristik dan dukungan kelompok sasaran seperti apakah kelompok sasaran adalah individu atau kelompok, laki-laki atau perempuan, terdidik atau tidak). Karakteristik kelompok sasaran tersebut akan sangat terpengaruh terhadap dukungan kelompok sasaran terhadap proses implementasi.
6. Kondisi lingkungan geografis, sosial, ekonomi dan politik. Kebijakan yang berkualitas tidak akan berhasil ketika di implementasikan dalam situasi dan kondisi lingkungan yang tidak kondusif terhadap upaya pencapaian tujuan kebijakan.

Dari pendapat di atas mengenai hambatan implementasi kebijakan dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan terdiri dari karakteristik kelompok sasaran apakah mendukung atau menolak kebijakan, kualitas kebijakan, kualitas kebijakan menyangkut apa saja yang ada di kebijakan tersebut dan juga sifat implementor apakah memahami atau tidaknya cara mengimplementasikan kebijakan yang ada.

5. Upaya Mengatasi Hambatan Implementasi

Upaya mengatasi hambatan implementasi menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2015: 86) sekaligus menjadi dimensi dari penelitian sebagai berikut:

1. Kualitas kebijakan. Jika suatu kebijakan ingin diimplementasikan dengan berhasil maka dalam menetapkan suatu tujuan dan implementator haruslah jelas bagaimana, siapa, kapan dan sebagainya.
2. Kecukupan input. Input dalam mengimplementasikan suatu kebijakan haruslah berkecukupan sehingga tidak adanya keterlambatan ataupun penundaan bahkan penghentian dalam pelaksanaan kebijakan tersebut seperti anggaran harus di rencanakan terlebih dahulu hingga matang, menyimpan anggaran darurat jika diperlukan dan lain-lainnya.
3. Ketetapan instrument. Instrument ini haruslah memudahkan dalam mengimplementasikan suatu kebijakan seperti pelayanan, pembangunan fasilitas-fasilitas dan lain sebagainya. Hal ini dapat diupayakan dengan memberikan pelatihan agar dapat meningkatkan pelayanan sehingga akan memudahkan dalam mencapai tujuan kebijakan tersebut.
4. Kapasitas implementor. Kapasitas implementor itu sendiri memerlukan kordinasi yang baik dengan interen maupun eksteren hal ini dapat diatasi dengan menyamakan persepsi dan menyampaikan suatu pesan dengan jelas dan terorganisir.
5. Karakteristik dan dukungan kelompok sasaran. Dalam menghadapi karakteristik yang tidak bisa dihindari seperti pendidikan dapat dilakukan dengan mengadakan sosialisasi secara jelas dan juga membuka jalur komunikasi yang dua arah agar kelompok sasaran dapat mendapatkan pemahaman dan membantu dalam mencapai tujuan kebijakan.
6. Kondisi lingkungan geografis, sosial, ekonomi dan politik. Dalam melaksanakan suatu kebijakan seringkali dihadapkan dengan situasi dan kondisi yang tidak baik hal ini bisa diatasi dengan cara membuat perencanaan cadangan jika itu sudah diprediksikan tapi jika belum maka haruslah berpikir fleksibel, cepat, kreatif dan inovatif sehingga dapat cepat diatasi hambatan yang ada.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa upaya implementasi sejalan dengan hambatan-hambatan yang ada misalnya harus diperbaiki sikap implementor, menjelaskan dengan baik sehingga implementor dapat memahami implementasi kebijakan dan juga mengadakan sosialisasi agar kelompok sasaran

dapat mendukung dan ikut berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

6. Program Kerja

Program kerja menjadi komponen penting bagi organisasi dalam mencapai sebuah tujuan. Didalam sebuah organisasi perusahaan atau lainnya, terdapat program kerja yang dimana program ini telah disusun sedemikian rupa untuk dilaksanakan. Yang sehingga dapat membantu organisasi untuk mencapai sebuah tujuan utama. Dengan adanya program kerja maka setiap anggota atau tim yang melakukan pekerjaan dapat bekerja secara lebih efektif dan terstruktur.

Secara umum yang dimaksud dengan program kerja adalah susunan rencana kegiatan kerja yang sudah dirancang dan telah disepakati bersama untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.

Program kerja harus dibuat secara terarah, sebab akan menjadi pegangan organisasi dalam mencapai sebuah tujuan. Dan selain itu program kerja sendiri juga dapat menjadi sebuah tolak ukur dalam pencapaian target saat akan melakukan pekerjaan, dan hasilnya akan dievaluasi pada masa akhir kepengurusan.

7. Tujuan Umum Program Kerja

Setiap program kerja yang ada pastilah mempunyai tujuan yang akan dicapai, adapun tujuan umum dari program kerja yaitu:

1. Membantu pencapaian visi dan misi
Jika program kerja dilaksanakan secara baik maka organisasi akan menjadi efektif dalam menjalankan kegiatannya sehingga dapat membantu dalam mencapai tujuan organisasi tersebut.
Memang kepengurusan dalam organisasi memiliki jangka waktu tertentu, sering bergonta-ganti kepengurusan dan tujuannya tidak dapat tercapai dalam waktu yang dekat tapi dengan program kerja yang dilaksanakan dengan baik maka akan mendekatkan organisasi tersebut kepada tujuan utamanya.
2. Membantu menjawab kebutuhan organisasi
Program kerja yang terencana dan tepat akan memberikan solusi bagi semua persoalan yang akan dihadapi oleh organisasi, baik itu persoalan yang datang dari dalam maupun dari luar organisasi. Sehingga organisasi dapat membuat strategi yang tepat untuk memecahkan persoalan sehingga targetnya dapat tercapai.
3. Membantu organisasi bekerja secara sistematis dan terstruktur
Dengan program kerja yang baik maka dapat membantu setiap anggota pada organisasi bekerja secara sistematis dan terstruktur, sehingga kinerja organisasi dapat meningkat.

8. Manfaat Program Kerja

Sebagaimana tujuan pasti ada juga manfaat yang terwujud dari setiap program, adapun manfaat dari suatu program kerja yaitu:

1. Memunculkan rasa kebersamaan di dalam organisasi
Setiap anggota organisasi akan memiliki rasa kebersamaan dalam melakukan kegiatannya, karena perencanaan program kerja telah disepakati bersama, yang sehingga tujuan organisasi menjadi tujuan bersama juga.
2. Memunculkan rasa tanggung jawab terhadap tugas masing-masing
Dengan program kerja yang telah disepakati bersama maka setiap anggota pada organisasi akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. Dengan setiap anggota memiliki rasa tanggung jawab maka dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuannya.
3. Citra baik organisasi semakin baik
Pihak yang berada diluar organisasi seperti masyarakat akan melihat bahwa organisasi tersebut bekerja secara efektif, terstruktur dan berperilaku baik dalam menjalankan tugasnya sehingga membuat citra organisasi tersebut semakin baik.

9. Jenis-jenis Program Kerja

Berikut ini jenis program kerja yang dibagi menjadi beberapa bagian.

Adapun jenis-jenis program kerja yaitu:

1. Berdasarkan dari waktu perencanaannya
 - 1) Untuk satu periode kepengurusan, berdasarkan jangka waktu ini maka rapat kerja umumnya hanya dilakukan satu kali saja, lalu melakukan evaluasi maupun koordinasi terhadap program-program kerja yang sudah dijalankan.
 - 2) Untuk satu waktu tertentu, dalam kurun waktu ini biasanya rapat kerja dilakukan beberapa kali selama satu periode kepengurusan, jangka waktu tersebut bisa triwulan, caturwulan dan lain-lain.
2. Berdasarkan sifat program kerja pada organisasi
 - 1) Sifatnya kontinyu atau terus menerus
 - 2) Sifatnya secara mendadak
 - 3) Sifatnya yang disesuaikan dengan kondisi yang akan datang.
3. Berdasarkan target atau tujuan targetnya
 - 1) Dibuat berdasarkan jangka waktu yang panjang
 - 2) Dibuat berdasarkan jangka waktu yang pendek.

10. Tahapan Penyusunan Program Kerja

Beikut ini tahapan dan hal-hal yang harus diperhatikan saat menyusun suatu program kerja diantaranya:

1. Analisis
Melakukan analisis dan mendiskusikan bersama terhadap hal-hal yang dianggap penting, sehingga perlu diutamakan dalam membuat program kerja yang nantinya akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Ide Dasar
Menentukan ide dasar untuk program kerja yang akan disusun, dalam mendiskusikan maupun merumuskan ide untuk program kerja harus sesuai dengan apa yang ditemukan dalam diskusi dan berhubungan dengan persoalan yang ditemukan.
3. Tujuan
Merupakan tujuan yang akan di wujudkan melalui program kerja yang disusun. Tujuan ini harus sesuai dengan ide dasar yang ditentukan dan harus realistis sesuai dengan persoalan yang dihadapi dan harus dipecahkan.
4. Subyek Sasaran
Maksudnya menentukan subyek yang menjadi sasaran dari program kerja yang dirancang. Dalam memilih subyek yang perlu diperhatikan yaitu kemampuan yang dimilikinya supaya program kerja yang disusun dapat terlaksana dengan baik dan efektif.
5. Ukuran Keberhasilan
Merupakan indikator yang nantinya menjadi penilaian apa program kerja telah berhasil atau belum. Dalam membuatnya harus dicantumkan cara memperoleh indikator tersebut, misalnya dengan cara kuesioner, pengamatan, wawancara dan lain-lain.
6. Menentukan Model, Metode dan Materi
Maksudnya menentukan jenis model, metode dan materi kegiatan-kegiatan yang akan digunakan untuk melaksanakan program kerja yang telah disusun.
7. Tempat dan Waktu
Menentukan tempat dan waktu yang tepat dalam melaksanakan program kerja tersebut, karena dengan menentukan tempat dan waktu yang tepat maka dapat memberikan kelancaran dalam menjalankan program kerja.
8. Tim Pelaksana
Penting sekali menentukan tim pelaksanaan dalam menjalankan program kerja, ketika menentukan tim pelaksanaan harus memperhitungkan secara tepat tenaga anggota yang ada pada organisasi. Dengan menentukan tim pelaksana maka organisasi akan terhindar dari penumpukan peran atau tugas pada anggota tertentu dan setiap tim dapat fokus terhadap tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program kerja yakni susunan rencana kegiatan kerja yang sudah di rancang untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.

11. Program Kerja SOCA (*Sumedang On Creative Of Art*)

Program kerja SOCA adalah upaya yang terarah dan terpadu yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk kegiatan seni guna memperkenalkan kreatifitas seni rupa pada dunia luar. Program kerja SOCA ini meliputi kegiatan melukis bersama para pelaku subsektor seni rupa di daerah Sumedang, yang bertujuan untuk mewujudkan daya saing yang lebih mumpuni di masa depan.

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai salah satu bentuk upaya pemerintah untuk memberikan ruang berekspresi kepada para seniman seni rupa khususnya di bidang seni lukis. Melalui kegiatan SOCA pemerintah memberikan ruang sebagai bagian dari fasilitas untuk berkreasi bagi para pelaku seni yang tergabung dalam komunitas seni rupa daerah Sumedang.

Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang ekonomi kreatif yang bertujuan untuk mengoptimalkan kreativitas sumber daya manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan/atau teknologi.

Pengelolaan ekonomi kreatif dan potensinya perlu dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan. Melalui pengembangan ekosistem ekonomi kreatif yang memberikan nilai tambah pada produk ekonomi kreatif yang

berdaya saing tinggi, mudah diakses, dan terlindungi secara hukum. Sebagaimana Pasal 33 ayat (4) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan bahwa “Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional”.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif memiliki tujuan untuk:

- a. Mendorong seluruh aspek ekonomi kreatif sesuai dengan perkembangan kebudayaan, teknologi, kreativitas, inovasi masyarakat Indonesia, dan perubahan lingkungan perekonomian global;
- b. Mensejahterakan rakyat Indonesia dan meningkatkan pendapatan negara;
- c. Menciptakan ekosistem ekonomi kreatif yang berdaya saing global;
- d. Menciptakan kesempatan kerja baru yang berpihak pada nilai seni dan budaya bangsa Indonesia serta sumber daya ekonomi lokal;
- e. Mengoptimalkan potensi pelaku ekonomi kreatif;
- f. Melindungi hasil kreativitas pelaku ekonomi kreatif; dan
- g. Mengarusutamakan ekonomi kreatif dalam rencana pembangunan nasional.

Undang-Undang Nomor 24 tahun 2019 tentang ekonomi kreatif diperlukan untuk menembus berbagai kendala, seperti keterbatasan akses perbankan, promosi, infrastruktur, pengembangan kapasitas pelaku ekonomi kreatif, dan sinergitas di antara pemangku kepentingan. Secara umum, undang-undang tentang ekonomi kreatif mengatur materi pokok mengenai pelaku ekonomi kreatif, ekosistem ekonomi kreatif, rencana induk ekonomi kreatif, dan kelembagaan yang diuraikan dalam batang tubuh undang-undang tentang ekonomi kreatif beserta penjelasannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk mengoptimalkan sumber daya manusia tersebut, maka diperlukan pengelolaan potensi ekonomi kreatif secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pemerintah daerah Sumedang mengadakan kegiatan SOCA guna mengembangkan kreativitas para pelaku seni.

C. Kajian Penelitian Terdahulu

Table 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Implementasi Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang (Dede Sulaeman : 2017) Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Sebelas April Sumedang	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan variabel implementasi kebijakan	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak di lokasi penelitian. Adapun lokasi penelitian dalam peneliti ini adalah di Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang	Berdasarkan hasil analisis penelitian ini memfokuskan tentang lalu lintas dan angkutan jalan. Serta tempat penelitiannya yaitu berada di Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang
	Implementasi Kebijakan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 16 Tahun 2005 Tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Oleh	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode penelitian	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak di lokasi penelitian. Adapun lokasi penelitian dalam peneliti ini	Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini berada di Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sumedang yang berfokus pada

Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sumedang (Riswandi : 2011) Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Sebelas April Sumedang	kualitatif dan menggunakan variabel implementasi kebijakan	adalah di Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sumedang	pengembangan sistem penyediaan air minum. Serta dimensi yang dilakukan berbeda.
Implementasi Kebijakan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sumedang (Ferdinand : 2018) Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Sebelas April Sumedang	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan variabel implementasi kebijakan	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak di lokasi penelitian. Adapun lokasi penelitian dalam peneliti ini adalah di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sumedang	Penelitian ini memfokuskan tentang kebijakan pencegahan dan kesiapsiagaan penanggulangan bencana. Serta tempat penelitiannya dilakukan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sumedang

Dari kajian penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa judul yang penulis lakukan tentang Pelaksanaan Program Kerja SOCA (Sumedang On Creative Of Art) dalam Rangka Meningkatkan Kreatifitas, Motivasi, dan Kualitas SDM pada Bidang Ekonomi Kreatif dan Seni Budaya Daerah Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang berbeda dengan kajian penelitian terdahulu. Dalam kajian penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana cara mengimplementasikan undang-undang angkutan jalan oleh dinas

perhubungan, bagaimana cara dinas pekerjaan umum mengimplementasikan kebijakan peraturan pemerintah mengenai pengembangan sistem penyediaan air minum, dan bagaimana cara badan penanggulangan bencana daerah dalam mencegah dan kesiapsiagaan dalam penanggulangan bencana.

Implementasi kebijakan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan-kegiatan pemerintah dari penelitian diatas implementasi kebijakan dapat membantu program-program pemerintah agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Implementasi kebijakan juga dapat memudahkan program kerja SOCA yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang pelaksanaan program kerja SOCA yang diadakan di Tahura Gunung Palasari Sumedang oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sumedang layak untuk diteliti karena penelitian ini belum pernah dilakukan di Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang.

D. Kerangka Pemikiran dan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

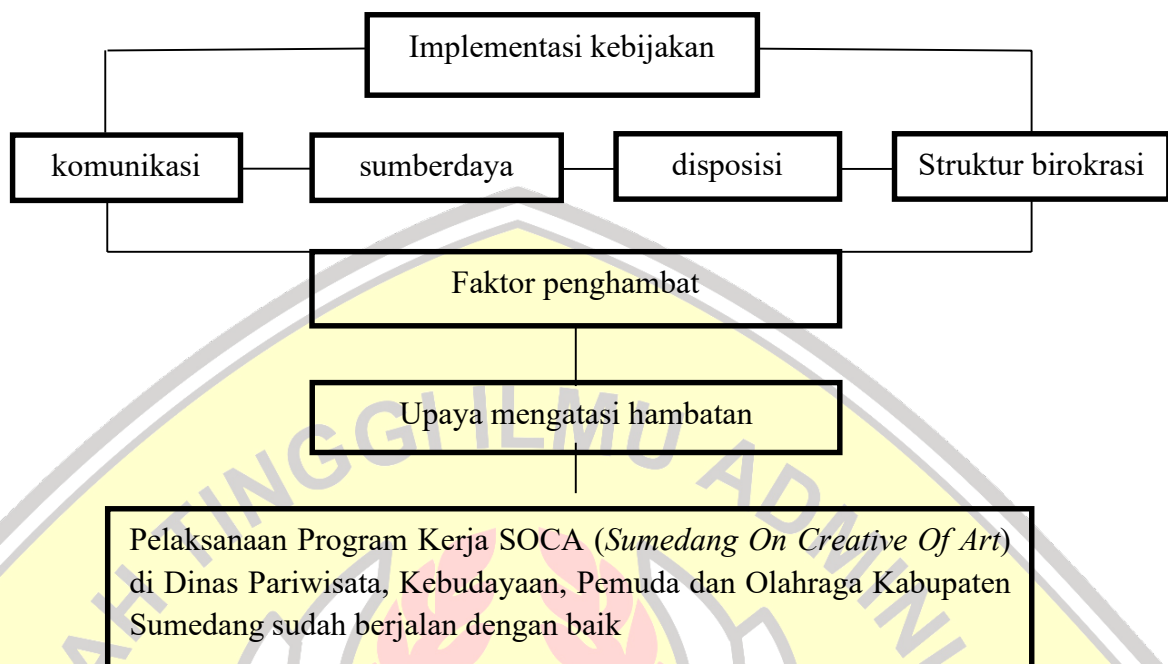
1. Kerangka Pemikiran

Permasalahan kerangka pemikiran ini dimulai dengan kurangnya ruang berekspresi bagi para pelaku seni yang disediakan oleh pemerintah khususnya oleh para seniman seni lukis. Maka dari itu pemerintah melalui bidang ekonomi kreatif mengadakan salah satu upaya untuk memberi ruang bagi kreativitas seni rupa.

Dengan adanya Undang-undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif, maka dibuatlah program kerja SOCA dimana salah satu komponen program didalamnya yaitu adanya program pengembangan kreativitas. Sasaran dari program tersebut yaitu para pelaku seni. Sehingga jika ada pelaku seni yang benar-benar menggantungkan hidupnya dari seni lukis namun belum mendapatkan ruang untuk berkreaitivitas bisa masuk kedalam komunitas yang ada di Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang. Agar nantinya para pelaku seni rupa mempunyai daya saing yang lebih mempuni di masa depan. Agar pelaksanaan program SOCA dapat terlaksana dengan baik, dibutuhkan beberapa faktor implementasi kebijakan menurut Edward III (Mulyadi, 2018: 28) sebagai berikut:

1. Komunikasi
2. Sumberdaya
3. Disposisi
4. Struktur birokrasi

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyajikan kerangka pemikiran seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian mengenai implementasi kebijakan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut

Table 2.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Fokus Permasalahan	Fokus Teori	Indikator	Item
Implementasi Kebijakan Menurut Edward III (Mulyadi, 2018: 28)	1. Komunikasi	a. Kejelasan komunikasi	1
		b. Sosialisasi tujuan kebijakan	2
	2. Sumber daya	a. Staff atau pegawai	3
		b. Wewenang	4
		c. Fasilitas	5
	3. Disposisi	a. Pengaturan birokrasi	6
	4. Struktur birokrasi	a. Standar prosedur operasional	7
		b. Jabatan manajerial	

			8
Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan Menurut Metter & Horn (Nawawi, 2009: 139)	1. Ukuran dan tujuan kebijakan	a. Isi kebijakan b. Sasaran yang hendak dicapai	9 10
	2. Sumber daya	a. Sumber daya manusia b. Sumber daya finansial	11 12
	3. Komunikasi antar organisasi	a. Kerjasama antar organisasi b. Koordinasi antar organisasi	13 14
	4. Karakteristik agen pelaksana	a. Struktur birokrasi	15
	5. Disposisi implementor	a. Respon implementor dalam kebijakan	16
	6. Lingkungan kondisi sosial, ekonomi dan politik	a. Karakteristik para partisipan b. Faktor pendukung di lingkungan eksternal	17 18
Upaya Mengatasi Hambatan Implementasi Kebijakan Menurut Metter & Horn (Nawawi,	1. Ukuran dan sasaran kebijakan	a. Isi kebijakan b. Sasaran yang hendak dicapai	19 20
	2. Sumber daya	a. Sumber daya manusia b. Sumber daya finansial	21 22

2009: 139)	3. Komunikasi antar organisasi	a. Kerjasama antar organisasi b. Koordinasi antar organisasi	23 24
	4. Karakteristik agen pelaksana	a. Struktur birokrasi	25
	5. Disposisi implementor	a. Respon implementor dalam kebijakan	26
	6. Lingkungan kondisi sosial, ekonomi dan politik	a. Karakteristik para partisipan b. Faktor pendukung di lingkungan eksternal	27 28

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif atau sering disebut dengan pendekatan *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (natural seting) pengertian pendekatan penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2017:9) sebagai berikut:

Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dikumpulkan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendapat lain dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2005:4) yang memberikan definisi yaitu pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deduktif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dengan pendekatan kualitatif, maka diharapkan akan dapat diperoleh data yang lebih tuntas, pasti, sehingga kredibilitas yang tinggi. Berdasarkan uraian teori dan uraian tersebut diatas, maka desain penelitian dapat digambarkan dibawah ini



Gambar 3.1 Desain Penelitian

B. Penentuan Sasaran dan Informan Penelitian

1. Sasaran Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, setiap kegiatan mengumpulkan data selalu berhadapan dengan objek yang diteliti, baik berupa manusia, benda maupun aktivitas-aktivitas atau kejadian-kejadian dimana suatu masalah dapat untuk keseluruhan karakteristik objek, penelitian itu disebut objek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, namun menurut Spradey (Sugiyono, 2017:215) dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari 3 elemen, yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis, sedangkan menurut Bungin (2008:76) mengemukakan bahwa: “informasi penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian”.

Sasaran dalam penelitian ini yaitu Bidang Ekonomi Kreatif dan Seni Budaya Daerah Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang, dan para pelaku seni. Yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sasaran Penelitian

No.	Unsur	Jumlah (Orang)
1.	Kepala dinas	1
2.	Kepala bidang	1
3.	Sekretariat	16
4.	Bidang ekonomi kreatif	8
5.	Para pelaku seni	20
Jumlah		46

2. Informan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, setiap kegiatan pengumpulan data selalu berhadapan dengan objek yang diteliti, baik berupa manusia, benda maupun aktivitas-aktivitas atau kejadian dimana suatu masalah mendapatkan seluruh karakteristik objek, penelitian itu disebut objek penelitian.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:54). Dengan demikian, dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data adalah mereka-mereka yang ada hubungannya dengan Pelaksanaan Program Kerja SOCA (*Sumedang On Creative Of Art*) Dalam Rangka Meningkatkan Kreativitas, Motivasi dan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Bidang Ekonomi Kreatif dan Seni Budaya Daerah Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang. Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan:

- a. Otoritas yang dimiliki oleh informan terutama yang berkaitan dengan Pelaksanaan Program Kerja SOCA (*Sumedang On Creative Of Art*) Dalam Rangka Meningkatkan Kreativitas, Motivasi dan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Bidang Ekonomi Kreatif dan Seni Budaya Daerah Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang.
- b. Dianggap memiliki informasi yang banyak mengenai Pelaksanaan Program Kerja SOCA (*Sumedang On Creative Of Art*) Dalam Rangka Meningkatkan Kreativitas, Motivasi dan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Bidang Ekonomi Kreatif dan Seni Budaya Daerah Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang.
- c. Memiliki keterkaitan, baik secara individu maupun instuisi dengan para pelaku seni mengenai Pelaksanaan Program Kerja SOCA (*Sumedang On Creative Of Art*) Dalam Rangka Meningkatkan Kreativitas, Motivasi dan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Bidang Ekonomi Kreatif dan Seni Budaya Daerah Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang.

Yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 3.2
Informan Penelitaian

No	Informan	Jumlah
1.	Kasi Bidang Ekonomi Kreatif	1
2.	Para Pelaku Seni	4
Jumlah		5

Sumber : dikembangkan untuk penelitian, 2021

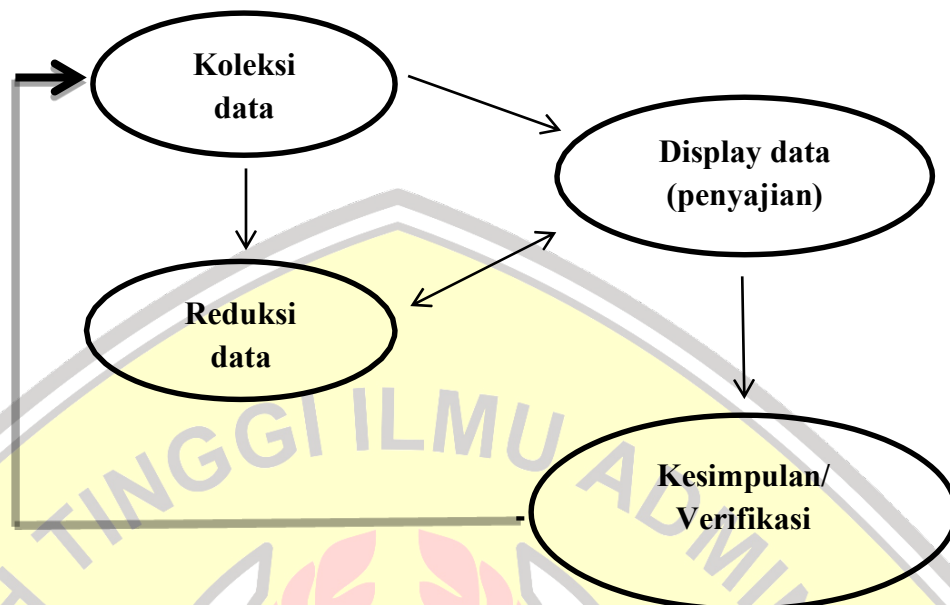
C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data oleh sebab itu data yang diperoleh dilakukan melalui:

1. Studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku atau literatur-literatur yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi.
2. Studi lapangan, dengan cara sebagai berikut:
 - a. Observasi lapangan, yaitu penelitian mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lapangan di tempat komunitas seni Bidang Ekonomi Kreatif untuk mendapatkan data-data yang diperlukan bagi penelitian.
 - b. Wawancara, yaitu mengumpulkan data dengan cara meminta penjelasan atas pendapat kepada para pelaku seni.
 - c. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.

D. Prosedur Pengolahan Data

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *analysis interactive* menurut Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi serta kesimpulan.



Bagan 3.2 Analisi Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman
Sumber : Sugiyono, 2017:246

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Miles dan Huberman, 1992:16). Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorisasikan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan di verifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.

2. Penyajian data (*display date*)

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (Miles dan Huberman, 1992:17)

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan dan hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang di dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

3. Verifikasi dan Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai bagian dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat di tarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang di sajikan dalam

bentuk narasi. Penarikan kesimpulan tahap akhir dari kegiatan analisis data, penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

E. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokus yang diambil dalam penelitian kali ini yaitu di tempat komunitas seni Bidang Ekonomi Kreatif yang berada di Kabupaten Sumedang.



Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

[illegible]

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari hasil pembahasan mengenai Implementasi Program Kerja SOCA (*Sumedang On Creative Of Art*) Dalam Rangka Meningkatkan Kreativitas, Motivasi, dan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Bidang Ekonomi Kreatif dan Seni Budaya Daerah Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Sumedang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Program Kerja SOCA (*Sumedang On Creative Of Art*) Dalam Rangka Meningkatkan Kreativitas, Motivasi, dan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Bidang Ekonomi Kreatif dan Seni Budaya Daerah Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Sumedang sudah dilaksanakan sesuai dengan faktor keberhasilan implementasi secara efektif, akan tetapi belum optimal. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada BAB IV yang meliputi komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam pelaksanaan implementasi program kerja SOCA yang diadakan di Taman Hutan Raya Palasari Sumedang, setiap pelaksana kebijakan sudah menjalankan komunikasi dengan cukup baik.
- b. Kebijakan program kerja SOCA ini sudah dilaksanakan dengan cukup baik oleh para implementor yang terampil dan telah memiliki pengetahuan dan kemampuan khusus mengenai pelaksanaan program

kerja SOCA tersebut. Namun terkait fasilitas ruang berekspresi yang disediakan oleh pemerintah masih kurang memadai.

- c. Dalam pelaksanaan program kerja SOCA ini memiliki pengaturan birokrasi yang sangat jelas yaitu pembentukan komunitas seni sebagai wadah atau tempat untuk para pelaku seni yang disetujui oleh pemerintah daerah.

2. Faktor-faktor penghambat dalam implementasi program kerja SOCA yang diadakan di Taman Hutan Raya Palasari Sumedang antara lain sebagai berikut:

- a. Hambatan pada sumberdaya yang meliputi sumber daya manusia mempengaruhi dan menghambat pencapaian implementasi program kerja SOCA, karena beberapa dari mereka yang memiliki latar belakang pendidikan berbeda-beda mengakibatkan kesulitan dalam memahami kebijakan dan sulit memahami peraturan yang telah di keluarkan.
- b. Hambatan pada ukuran dan tujuan program yang meliputi isi dari kebijakan mempengaruhi dan menghambat pencapaian implementasi program kerja SOCA, karena masyarakat atau para pelaku seni sebagian tidak tahu dan tidak mau mengerti dengan isi dari kebijakan program yang disampaikan jugs sasaran kebijakan yang hendak dicapai pada program kerja SOCA.
- c. Hambatan pada lingkungan kondisi sosial, ekonomi dan politik meliputi karakteristik para partisipab mempengaruhi dan menghambat pencapaian Implementasi Program Kerja SOCA, karena semua para pelaku seni

memiliki karakteristik yang berbeda-beda ditambah lagi dengan kondisi situasi Pandemi Covid-19 yang masih ada sampai saat ini, sehingga menghambat pergerakan para pelaku seni.

3. Upaya untuk mengatasi hambatan pada implementasi program kerja SOCA yaitu:

- a. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan sumber daya dan ukuran tujuan program kerja SOCA yaitu dengan pemberian informasi yang dilakukan secepat mungkin, melakukan sosialisasi yang jelas dan terarah kepada sasaran dan intensitas pembinaan dan pengawasan yang ketat pada sasaran dari program tersebut.
- b. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan lingkungan kondisi sosial, ekonomi dan politik dapat dilakukan dengan cara sosialisasi kembali dengan pengawasan yang lebih efisien dengan tetap menerapkan program kesehatan dimasa Pandemi Covid-19.

B. SARAN

Pada akhir penulisan peneliti menuliskan beberapa saran sehubungan dengan penelitian yang telah dilaksanakan, yang sekiranya dianggap perlu untuk dipertimbangkan sebagai bahan masukan kepada pihak yang berkepentingan dalam mengimplementasikan program, yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan sosialisasi kembali kepada para implementor dan para partisipan, sehingga sasaran sosialisasi dapat di tunjukan dengan tepat, baik itu dengan para implementor maupun dengan para partisipan.

2. Meningkatkan pemahaman kepada para staff atau pegawai yang menjadi implementor dalam kebijakan.
3. Diperlukannya pengawasan yang lebih ketat terhadap implementor dan terhadap para partisipan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Anggara, Sahya. 2016. *Ilmu Administrasi Negara*. Bandung: CV. Pustaka Setia

Agustino, Leo. 2017. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: CV. Alfabeta

Bungin, Burhan. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana

Dye, Thomas 1991. *Pengantar Kebijakan Publik*. Jakarta: Rajawali Press

Hadayaningrat. Soewarno. 2008. *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Gunung Agung

Harsono, Harifah. 2002. *Implementasi Kebijakan Dan Politik*

Nurwan, T. M. (2020). PENGARUH PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KINERJA PEGAWAI SEKRETARIAT DPRD KABUPATEN SUMEDANG . Journal Of Regional Public Administration (JRPA), 5(1), 13-24. Retrieved from <https://jurnal.ilmuadministrasisebelasapril.ac.id/index.php/jrpa/article/view/44>

Nawawi, Ismail. (2009). *Public Policy*. Surabaya: CV. Putra Medika Nusantara

Nugroho, Riant. 2014. *Kebijakan Publik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Purwanto, Sulistyastuti. 2015. *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gava Medika

Silalahi, Ulbert. 2005. *Studi Tentang Ilmu Administrasi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta

Syafri, Wirman dan Setyoko, Israwan. 2010. *Implementasi Kebijakan Publik Dan Etika Profesi Pamong Praja*. Jatinangor: Alga Print

Wahab, Abdul Sodikin. 2001. *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Keimplementasian Negara*.

Skripsi:

Aneta, Asna. (2010). *Implementasi Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) di Kota Gorontalo (Skripsi)*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo

Arifien, Syifa Rahmiani. 2020. *Implementasi Kebijakan Relokasi Pedagang Kaki Lima Di Jalan Taman Endog Sumedang Oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Sumedang*. STIA Sebelas April Sumedang

Ferdiand, Ferdi. 2018. *Implementasi Kebijakan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sumedang*. STIA Sebelas April Sumedang

Riswandi. *Implementasi Kebijakan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 Tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Mineral*. STIA Sebelas April Sumedang

Sulaeman, Dede. 2017. *Implementasi Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan Oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang*. STIA Sebelas April Sumedang

Dokumen-dokumen:

1. Data Kunjungan Wisatawan Tahun 2019
2. UU NOMOR 24 TAHUN 2019 Tentang Ekonomi Kreatif
3. Pasal 33 Ayat (4) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

